



CODE MIXING RAGAM LISAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA SMA
NURUL ISLAM INDONESIA BARU MEDAN

Ovy Rizki Ramadhani

Email: Ovysitepu97@gmail.com

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Salamuddin Selian

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis-jenis campur kode, faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan dampak campur kode pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, tepatnya di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan semua bahasa guru yang memperlihatkan terjadinya peristiwa campur kode (*code mixing*) dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, kemudian melakukan klasifikasi dan kategori keseluruhan data, setelah itu data dianalisis untuk memilih bentuk campur kode (*code mixing*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode (*code mixing*), selanjutnya adalah mendeskripsikan atau memaparkan hasil penelitian untuk mengetahui bentuk campur kode (*code mixing*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode (*code mixing*) dalam penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh guru-guru di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, kemudian, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atas data yang telah dianalisis. Hasil penelitian ini ditemukan adanya peristiwa campur kode. Bentuk campur kode yang terjadi berupa kata, frasa, klausa, idiom, dan perulangan kata. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa campur kode dalam penelitian ini adalah (1) ingin menjelaskan sesuatu, (2) perubahan situasi dengan hadirnya pihak ketiga, (3) ingin menjalin keakraban antara guru dan siswa (4) keterbatasan penggunaan kode, dan (5) penggunaan istilah yang lebih populer.

Kata Kunci: Campur Kode, Ragam Lisan Guru, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to describe the forms, types of code-mixing, the factors that cause code-mixing, and the impact of code-mixing on the Indonesian language learning process in the classroom, precisely at SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan. This type of research is qualitative research. The method used in this research data collection is the descriptive method. The data analysis technique in this study begins with all the teacher's languages which show the occurrence of code-mixing events in the interaction of teaching and learning Indonesian at SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, then classifying and categorizing the overall data, after that the data is analyzed to select the form of code-mixing and the factors that influence the occurrence of code-mixing, next is to describe or explain the results of research to determine the form of code-



mixing (code-mixing) and the factors that influence the occurrence of code-mixing. In the use of spoken Indonesian by teachers at SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, then, the last step is concluding the data that has been analyzed. The results of this study found code-mixing events. The form of code-mixing that occurs is in the form of words, phrases, clauses, idioms, and word repetitions. The factors that cause code-mixing events in this study are (1) wanting to explain something, (2) changing the situation with the presence of a third party, (3) wanting to establish the intimacy between teachers and students (4) limited use of codes, and (5) use of more popular terms.

Keywords: Code Mixing, Teacher Oral Variety, and Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Berbahasa Indonesia secara baik dan benar memiliki konsekuensi logis terhadap pemakaiannya sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan. Pada situasi formal, seperti di sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama dan pemakaiannya sering menggunakan bahasa baku. Namun, terkadang yang menjadi permasalahannya adalah munculnya gejala bahasa, seperti campur kode (*code mixing*) yang tanpa disadari turut dipakai dalam berbahasa Indonesia ragam resmi. Hal ini mengakibatkan bahasa Indonesia yang digunakan menjadi tidak baik. Dilihat dari penggunaan ragam bahasa lisan guru-guru bahasa Indonesia di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan lebih dominan menggunakan bahasa daerah dan bahasa asing dibanding dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan guru-guru dalam berbicara sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, campur kode (*code mixing*) menjadi gejala utama dalam penelitian ini.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada tuntutan bahwa di dalam konteks pembelajaran berbahasa yang baik adalah berbahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal tersebut dipertegas oleh (Nababan, 1991:32) bahwa campur kode (*code mixing*) merupakan suatu keadaan berbahasa lain bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa (*specchact* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Oleh karena itu, perlu dianalisis sejauh mana kesalahan tersebut terjadi pada guru-guru bahasa Indonesia di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan, yaitu *pertama*, penggunaan bahasa Indonesia guru-guru masih banyak diwarnai dengan bahasa ibu (B1) sebagai bahasa komunikasi pada saat menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. *Kedua*, fenomena campur kode (*code mixing*) yang sering terjadi, baik dalam situasi formal maupun nonformal. *Ketiga*, tidak tumbuhnya kesadaran guru-guru untuk memperbaiki bahasa Indonesia yang mereka gunakan. Hal itu terjadi karena guru-guru tidak menyadari bahwa bahasa Indonesia yang mereka gunakan kualitasnya rendah, penuh dengan gejala campur kode (*code mixing*). *Keempat*, belum pernah dilakukannya penelitian ini oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode (*code mixing*) dalam ragam lisan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan. Objek kajian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia yang dituturkan oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.



METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang lazim digunakan pada jenis-jenis penelitian ilmu sosial, humaniora, dan ilmu hukum. Penelitian terhadap sebuah bahasa merupakan penelitian dalam ranah ilmu humaniora. Itulah yang menjadi alasan metode kualitatif tepat digunakan dalam proses penelitian ini.

Data dalam penelitian ini adalah ragam lisan guru-guru bahasa Indonesia yang mengandung peristiwa campur kode (*code mixing*). pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Sumber data merupakan asal data penelitian itu diperoleh sebagai tumpuan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X IPA dan X IPS di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Sudaryanto (1993:134), menjelaskan bahwa dalam menggunakan teknik SLBC peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversi, atau *imbal wicara*. Jadi, peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan subjek yang saling berbicara. Peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh tekun melihat apa yang dikatakan oleh subjek. Di dalam teknik SLBC, alat yang digunakan adalah diri peneliti sendiri. Sementara itu, Sudaryanto (1993:135), menjelaskan bahwa teknik catat dilakukan dengan mencatat data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Semua bahasa guru yang memperlihatkan terjadinya peristiwa campur kode (*code mixing*) dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan.
2. Melakukan klasifikasi dan kategori keseluruhan data.
3. Data dianalisis untuk memilih bentuk campur kode (*code mixing*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode (*code mixing*).
4. Selanjutnya adalah mendeskripsikan atau memaparkan hasil penelitian untuk mengetahui bentuk campur kode (*code mixing*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode (*code mixing*) dalam penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh guru-guru di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan.
5. Kemudian, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atas data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, hasil yang ditemukan masih banyak pencampurkodean dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru-guru bahasa Indonesia di kelas. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Campur Kode (*Code Mixing*)
 - 1.1 Penyisipan Unsur Berwujud Kata
 - 1.2 Penyisipan Unsur Berwujud Frasa
 - 1.3 Penyisipan Unsur Berwujud Klausa
 - 1.4 Penyisipan Unsur Berwujud Ungkapan/Idiom



1.5 Penyisipan Unsur Berwujud Perulangan Kata

2. Jenis-Jenis Campur Kode (*Code Mixing*)

2.1 Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*)

2.2 Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*)

3. Faktor Terjadinya Campur Kode (*Code Mixing*)

4. Dampak Campur Kode (*Code Mixing*) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun pembahasannya terdapat lima jenis campur kode (*code mixing*) yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia ragam lisan oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.A 2020/2021. Berikut ini akan dijelaskan bentuk campur kode (*code mixing*) tersebut.

| No. | Tuturan Guru | Bentuk Campur Kode | Jenis Campur Kode |
|-----|--|--------------------|---|
| 1. | “Assalamualaikum, anak-anakku. Pembelajaran hari ini silahkan menulis teks negoisasisesuai dengan tema yang sudah ditentukan di grup kelas kita ini. Bagi yang sudah siap boleh kirim tugasnya di sini dan yang belum ibutunggu <i>deadlinenya</i> sampai besok pagi.” | Kata | Campur Kode ke Luar (<i>Outer Code Mixing</i>) |
| 2. | “Bagaimana anak-anak? Apa sudah <i>mudheng</i> ? Jika tidak ada yang ditanyakan, ibu akhiri pembelajaran pada pagi hari ini. Semoga bermanfaat, tetap semangat ya.” | Kata | Campur Kode ke Dalam (<i>Inner Code Mixing</i>) |
| 3. | “Ya, <i>thats good.</i> ” | Frasa | Campur Kode ke Luar (<i>Outer Code Mixing</i>) |
| 4. | " Contohnya <i>si gurbak ulu</i> itu apa artinya?" | Frasa | Campur Kode ke Dalam (<i>Inner Code Mixing</i>) |
| 5. | “Sekarang kerjakan, <i>unang lupa</i> ya nak!” | Frasa | Campur Kode ke Dalam (<i>Inner Code Mixing</i>) |
| 6. | “Dalam menulis wacana ada bercorak argumentatif dan naratif <i>aha do naratif</i> ?” | Frasa | Campur Kode ke Dalam (<i>Inner Code Mixing</i>) |
| 7. | “Jadi <i>molo argumentatif</i> ?” | Frasa | Campur Kode ke Dalam (<i>Inner Code Mixing</i>) |
| 8. | “Kalau begitu, sekarang tulislah pendapatmu tentang berita di TV dipilih <i>sada – sada</i> tentang berita hari ini.” | Frasa | Campur Kode ke Dalam (<i>Inner Code</i>) |



| | | | |
|-----|--|------------------|--|
| | | | Mixing) |
| 9. | “Nah sekarang <i>cuba tulishon mangolu sasahalak nang mambahen hamu tardusdus!</i> ” | Klausa | Campur Kode ke Dalam (Inner Code Mixing) |
| 10. | ” Karena waktu pembelajaran kita sudah selesai, dan Minggu depan kita akan lanjut materi baru, yaitumenentukan makna puisinya. Terima kasih untuk hari ini, ibu tutup pembelajaran hari ini <i>Fastabiqul khaerat, wabillahi taufik wal hidayah. Waassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i> ” | Klausa | Campur Kode ke Luar (Outer Code Mixing) |
| 11. | “Perhatikan contoh yang sudah ibu buat, baca bagus-bagus!Nah, disitu ada ibu buat makna puisinya seperti majas, yaitu puisi ini begitu bagus dan menginspirasi sepertipepatah mengatakan <i>jadilah seperti Sultan Hasanuddinyang menjadi ayam jantan dari Timur.</i> ” | Idiom/Un gkapan | Campur Kode ke Dalam (Inner Code Mixing) |
| 12. | “Baik anak ibu, hari ini kita lanjut materi minggu lalu tentang makna dalam puisi. Sekarang, ibu beri kamu tugas. Tentukan makna puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul Hujan Bulan Juni! Cara menentukan maknanya sama seperti pertemuan kemarin ya nak, misal makna puisi ini seperti kasih sayang orangtua kepada anaknya sangat tulus, ia rela <i>memeras keringat</i> agar anaknya dapat terus bersekolah.” | Idiom/Un gkapan | Campur Kode ke Dalam (Inner Code Mixing) |
| 13. | “Makan? Sudah terlambat <i>leleng-leleng</i> pula masuk grup? Ya sudah, ini ibu maafkan lain kali jangan seperti ini lagi kamu.” | Perulang an Kata | Campur Kode ke Dalam (Inner Code Mixing) |
| 14. | “Hari ini ibu mau mengingatkan anak-anak ibu semua untuk lebih rajin lagi blajar dalam grup kelas kita ini. Meskipun kita belajarnya masih belum bisa tatap muka, ibu harap semuanya semangat dan tidak ada yang <i>lemes-lemes</i> dalam belajarnya ya nak.” | Perulang an Kata | Campur Kode ke Dalam (Inner Code Mixing) |
| 15. | “Wah, bagus semua. Ibu harap ke depannya di kelas ini semua karya sastranya bisa masuk koran atau majalah ya nak. Senang ibu dengarnya. Kalau begitu sekarang ibu mau semuanya buat kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang kemudian <i>bareng-bareng</i> mengerjakan puisi yang temanya tentang keadaan negeri Indonesia saat ini dan tentukan juga makna puisi yang kalian buat tersebut!” | Perulang an Kata | Campur Kode ke Dalam (Inner Code Mixing) |

PENUTUP



Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang gejala campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru-guru di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020-2021, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bentuk campur kode (*code mixing*) pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, yaitu berupa kata, frasa, kalusa, idiom atau ungkapan, dan perulangan kata.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode (*code mixing*) pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, adalah karena (1) guru ingin menjelaskan sesuatu, (2) perubahan situasi dengan hadirnya pihak ketiga, (3) ingin menjalin keakraban gur dan siswa, (4) keterbatasan penggunaan kode, serta (5) penggunaan istilah yang lebih populer.
3. Jenis campur kode (*code mixing*) yang dilakukan guru-guru Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran di kelas adalah campur kode ke dalam dan campur kode ke luar.

Dampak terjadinya campur kode (*code mixing*) terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, terdiri atas dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak tersebut adalah (1) Siswa menjadi lebih paham dan jelas, karena guru tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi menyelipkan unsur bahasa daerah dan bahasa asing juga yang membuat siswa merasa tidak jenuh selama pembelajaran berlangsung. (2) Dengan dilakukannya campur kode oleh guru dalam pembelajaran, maka proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar, karena guru mampu mengimbangi kemampuan berbahasa siswa, sehingga materi dapat diterima oleh siswa dengan baik. (3) Rusaknya tatanan bahasa Indonesia yang diakibatkan dari terjadinya perubahan bahasa serta dalam penggunaan bahasa Indonesia tidak dilakukan secara baik dan benar, sehingga dalam pembelajaran situasi menjadi tidak formal.

Bertolak dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, karena masih banyak terdapat kekurangan di sana sini. Maka, kepada para peneliti dan pemerhati masalah bahasa serta berbagai pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, disarankan agar dapat memanfaatkan permasalahan-permasalahan tersebut menjadi referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. 2019. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Huta V Bandar Tinggi, Simalungun: Kajian Sociolinguistik*. Tesis. Medan: UMN.
- Almahdiyyah, Dila. 2017. *Alih Kode Bahasa Indonesia Lisan Guru Terhadap Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indoneisa Kelas III-C Madrasah Ibtidaiyah KH.Hasyim Asyari Blimbing Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, J.K & Tridgill, P. 2004. *Dialectology: Second edition*. Chambridge: Cambridge University Press.



- Darwin, dkk. 2018. *Ragam Bahasa Guru Dalam Interaksi Kelas di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI. 3(2): 143-153.
- Escobar, A.M. 2008. Viewpoint from sociolinguistics and contact linguistics on the role of dialectology in modern linguistics. *Studies in Hispanic and Lusophone Linguistics*. Diambil dari <http://www.researchgate.net/publication/324825340>.
- KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Mulyani, Siti. 2007. *Linguistik Historis Komparatif*. Prodi Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 2003. *Sociolinguistik*. Surakarta. UNS Press.
- Zulaeha, I. 2010. *Dialektologi (dialektologi Geografi dan Dialek Sosial)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulakbar, Achmad. 2018. *Variasi Bahasa Dalam Komunikasi Komunitas Danz Base Makassar: Tinjauan Sociolinguistik*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.